

Abu Ammar al-Ghoyami

Agar
Pasutri
Jauh dari
Selingkuh



مَجْلِسُ الْفِقْهِ الْإِسْلَامِيِّ

مَجْلِسُ الْمَوَاضِدِ
al-Mawaddah

Through Education, Enrichment, Revitalization and Reform

Rubrik Taman Pasutri

Seri ke-5

Taman Pasutri
Seri ke-5

Abu Ammar al-Ghoyami

Agar
Pasutri
Jauh dari
Selingkuh



مَعْمَدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

Judul

Agar Pasuri Jauh dari Selingkuh

Penulis

Abu Ammar al-Ghoyami

Desain & Layout

Abu Alifah

Ukuran Buku

176 mm x 250 mm (7 halaman)

Edisi

Rabi'ul Akhir 1448 H

Majalah Al Mawaddah

Rubrik Taman Pasutri

Seri ke-5

Penerbit



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



Agar Pasutri Jauh dari Selingkuh



Sering kali diberitakan di masa media kasus-kasus perselingkuhan. Berita-berita tentang seorang suami selingkuh dengan istri orang, atau seorang istri selingkuh dengan suami orang. Berita tentang seorang suami yang merana sebab istrinya selingkuh atau seorang istri yang nekat menyiksa suaminya sebab ia ditinggal selingkuh. Dan masih banyak berita sekitar perselingkuhan. Semuanya menunjukkan begitu banyaknya kasus perselingkuhan itu terjadi.

Apa sebabnya suami atau istri selingkuh? Hal-hal apa saja yang memicu selingkuh? Atau apa saja yang hendaknya dihindari oleh pasutri agar jauh dari selingkuh? Sebagian jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut akan kita paparkan di sini, insya Allah.

Hilangnya Tanggung Jawab

Di antara sebab perselingkuhan ialah hilangnya tanggung jawab pasutri. Suami tidak atau kurang bertanggung jawab sebagai suami, atau seorang istri yang tidak atau kurang bertanggung jawab sebagai istri. Akibatnya, sebagian atau bahkan seluruh hak-hak persuami-istrian pun tidak tertunaikan. Tentu jika hal demikian terjadi akan memicu pasutri yang lemah iman berharap hak-haknya dari selain pasangannya. Jika ada yang member lampu hijau akan datangnya hak-hak tersebut maka tentu akan disambutnya, selanjutnya dengan lemahnya iman maka terjadilah perselingkuhan.

Seharusnya suami bertanggung jawab sebagai suami bagi istrinya yang memberi cinta, kasih, nafkah lahir batin, keteduhan, pengayoman, didikan, serta ketenangan. Sebagai istri pun seharusnya bertanggung jawab menjadi istri bagi suaminya yang menyambut cinta dengan cinta, kasih dengan kasih, pandai bersyukur atas nikmat nafkah lahir, memberi kehangatan nafkah batin, menyenangkan pandangan mata dan hati suami, menghormati dan menjaga hak-hak suami. Jika masing-masing mendapatkan haknya maka hubungan pun akan semakin erat, harmonis dan penuh kemesraan serta jauh dari pengkhianatan.

Musik, Lagu-lagu, dan Nyanyian

Banyak orang tidak mengetahui bahaya musik, lagu dan nyanyian terhadap hubungan pasutri. Padahal ia merupakan pemicu yang kuat timbulnya perselingkuhan. Lirik lagunya, suara alunan musiknya, dan tingkah penyanyinya tidak diragukan penuh godaan menuju perselingkuhan. Seperti disebutkan oleh

Ibnu Qayim al-Jauziyyah¹, bahwa ia lebih berbahaya lagi bagi kaum yang awam, yang lemah iman dan agamanya. Sebab lagu, musik dan nyanyian itu hakikatnya ialah jampi-jampi yang dibacakan setan untuk menimbulkan dan membangkitkan gairah berbuat zina dan perselingkuhan. Betapa banyaknya kaum yang baik-baik menjadi tak peduli dengan dirinya, hilang rasa malunya dan bertingkah seperti para wanita nakal sebab musik, lagu-lagu dan nyanyian?

Sehingga pasutri harus menjauhkan diri dan rumahnya dari bunyi musik, lagu dan nyanyian.

Istri Bepergian Jauh Sendirian

Banyak pasangan suami istri merasa aman saat seorang istri bepergian jauh sendirian dengan berbagai dalih. Berdalih perjalanan aman, istri bisa menjaga diri, banyak teman wanita bersamanya, perginya untuk bekerja dan dalih-dalih lainnya. Lebih berbahaya lagi merasa aman istri pergi menjadi TKI di negeri asing, bahkan bekerja kepada orang-orang kafir.

Masalah bepergian jauh sendirian itu bukan sekadar masalah amannya perjalanan dan bisa sampai tujuan atau tidak semata. Namun lebih dari itu, amankah istri dari berbagai godaan di jalan seperti orang jahat yang mengancam harta bahkan dirinya? Amankah istri dari mata jalang laki-laki yang menggodanya? Amankah istri dari tidak tergoda oleh rayuan yang secara langsung maupun yang tidak langsung semisal tatapan pandangan mata, lemah lembutnya gaya berbicara? Amankah istri saat berpenampilan di hadapan laki-laki lain di jalanan, atau amankah istri dari tidak tergoda oleh gaya penampilan kaum laki-laki yang

1 *Ighatsatul Lahafan* 1/242-265

ia bersamanya dalam perjalanan? Dan banyak lagi lainnya yang tidak seorang pun dijamin aman darinya. Sehingga sangat rawan terjadi perselingkuhan, apalagi istri yang lemah iman dan agamanya.

Kenyataan membuktikan betapa banyak seorang istri yang biasa keluar rumah sendirian untuk bekerja justru akhirnya ia pun “menceraikan” suaminya. Betapa banyak seorang istri yang menjadi TKI, bahkan belum lama ia meninggalkan suaminya, sudah berselingkuh dan menggugat cerai suami yang menunggunya di rumah bersama anaknya.

Semua ini menunjukkan bahwa perselingkuhan juga dipicu oleh sebab bepergiannya istri sendirian keluar rumah. Sehingga pasutri harus jauhkan perbuatan ini agar dijauhkan dari perselingkuhan.

Bebas Bergaul Dengan Lawan Jenis

Hal satu ini juga sangat berbahaya bagi pasutri. Ia merupakan pemicu perselingkuhan yang juga sangat kuat. Tidak saja memicu istri berselingkuh, namun juga membangkitkan semangat jahat suami untuk berselingkuh.

Seorang istri yang bekerja di lingkungan berbaur bersama kaum laki-laki sangat banyak yang akhirnya jatuh pada dosa selingkuh. Demikian juga seorang suami yang bekerja di lingkungan berbaur dengan kaum wanita pun tidak sedikit yang tidak aman dari dosa selingkuh. Banyak kasus perselingkuhan antara seorang wanita dengan lelaki yang biasa bekerja seruangan berdua. Banyak juga wanita berselingkuh dengan laki-laki yang biasa bekerja bersama dengan kaum wanita lainnya dan kaum laki-laki lainnya di satu tempat.

Kasus selingkuh oleh lelaki TKI di negeri jiran pun banyak terjadi, sebab ia merasa kesepian telah lama meninggalkan istrinya di kampung, sebab tidak bisa menahan terus nafsu syahwat akibat biasa bekerja berbaur dengan kaum wanita. Sebab semakin sering berjumpa dalam keadaan penuh semangat hidup, meski awalnya untuk bekerja bukan untuk saling menggoda, namun akhirnya memikat dan menggoda. Dan berbagai sebab lainnya akibat bebas bergaul laki-laki dengan wanita. Semuanya cukup menyadarkan bahwa bebas bergaul dan berbaur dengan lain jenis begitu berbahaya dan memicu perselingkuhan, sehingga pasutri harus menghindarinya.

Akhirnya...

Sebagai pasutri hendaknya senantiasa menjaga dan menguatkan agamanya, meningkatkan iman dan takwa, menjaga diri dari sebab-sebab dosa dan maksiat, menambah amal shalih, dan menjadi pasangan yang bertanggung jawab yang menunaikan hak-hak pasangannya. Karena setan tidak akan membiarkan seseorang berumahtangga kecuali ia akan menggodanya, menggoda suami juga menggoda istri dari berbagai pintu untuk merusak hubungan antara keduanya. Tujuannya, agar suami istri itu selingkuh dan akhirnya berpisah di atas kejahatan dan dosa. *Na'udzubillahi min dzalik.*

Semoga Allah senantiasa membimbing kita semua di atas agama-Nya dan menyelamatkan kita dari dosa dan maksiat kepada-Nya. Amin.